

Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Perempuan Di Kabupaten Jember

Riniati¹, Susilo Ambarwati², Duwi Yunitasari³

Universitas Jember^{1,2,3}

Email: riniati.feb@unej.ac.id¹, susilo.ambarwati@yahoo.co.id²,
duwiyunita.feb@unej.ac.id³

Abstract

This study uses a quantitative research method with multiple regression analysis tools which aims to determine "The Effect of MSME Empowerment and Performance on the Welfare of MSME Actors in Jember Regency". Collecting data using a questionnaire with a purposive sampling technique. This research was conducted in Jember Regency using a sample of 97 female MSMEs in Jember Regency. The aim of the study was to determine the effect of empowerment and performance of SMEs on the welfare of female SMEs in Jember Regency. The results of the research on the empowerment variable (X1) partially have a positive and significant effect on the variable level of welfare of female MSME actors (Y) in Jember Regency. The MSME performance variable (X2) partially has a positive and significant effect on the variable level of welfare of female MSME actors (Y) in Jember Regency. The results of the study were to determine the effect of the empowerment variable (X1) and the MSME performance variable (X2) simultaneously (together) affecting the welfare level variable of female MSME actors (Y) in Jember Regency.

Keywords: Empowerment, MSME Performance, Welfare of Female MSME Actors

1. Pendahuluan

Peranan UMKM mempunyai peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi baik di negara berkembang dan di negara maju. Di negara maju, usaha kecil, menengah dan mikro mempunyai peranan yang sangat penting, dibandingkan dengan perusahaan besar, kelompok usaha ini menyerap tenaga kerja paling banyak. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi dalam pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dibandingkan kontribusi dari usaha besar (Kompas.com, 2019).

Usaha kecil dan menengah (UKM) dianggap sebagai tulang punggung ekonomi di Uni Eropa (European Commission, 2016). UKM memiliki pengaruh besar baik terhadap produk domestik bruto (PDB) dan pengangguran. Di Uni Eropa

maupun secara global, UKM bertanggung jawab atas bagian penting dalam PDB dan pengurangan pengangguran (Ayyagari, Demirguc-Kunt, & Beck, 2003; Robu, 2013). Dalam konteks perubahan ekonomi dunia pemulihan yang sulit setelah krisis ekonomi global peran UKM telah meningkat secara signifikan, berdasarkan kemampuan UKM untuk beradaptasi dengan tantangan lingkungan yang terus berubah (The Economist Intelligence Unit, 2013). UKM juga mewakili kerangka inisiatif kewirausahaan dan kewirausahaan bebas, elemen penting yang menentukan ekonomi yang kompetitif (Tomovska Misoska, Dimitrova, & Mrsik, 2016). UKM juga memainkan peran utama dalam proses mempromosikan kemajuan teknis dalam masyarakat dan inovasi dalam kegiatan ekonomi (Zygmunt, 2017).

UMKM di negara Indonesia merupakan sektor usaha yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian nasional. Peran serta UMKM dalam perekonomian nasional terutama dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, nilai ekspor nasional, dan investasi nasional (Faraz, 2013). Dalam menghadapi berbagai krisis UMKM menjadi tulang punggung perekonomian pada suatu negara. Krisis ekonomi yang pernah melanda di Indonesia pada tahun 1998, banyak perusahaan besar yang tutup, namun fakta membuktikan bahwa UMKM sangat tangguh dan memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi krisis. Perkembangan UMKM di negara Indonesia berdampak positif bagi perekonomian nasional. Pada tahun 2016, Presiden Joko Widodo, menyatakan bahwa di tengah krisis global UMKM memiliki ketahanan tinggi dalam menopang perekonomian negara.

Pemerintah sangat menyadari pentingnya pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Perkembangan UMKM di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun 2015 sampai 2019. Tabel 1.1 menunjukkan peningkatan jumlah UMKM di Indonesia. Jumlah UMKM 59.262.772 unit pada tahun 2015 dan berkembang menjadi 65.465.497 unit pada tahun 2019 (Kementerian Koperasi Dan UKM, 2020).

Tabel 1 Data Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia Tahun 2015-2019

No	Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
----	-----------	------	------	------	------	------

1	UMKM	59.262.772	61.651.177	62.922.617	64.194.057	65.465.497
	a. Usaha Mikro	58.521.987	60.863.578	62.106.900	63.360.222	64.601.352
	b. Usaha Kecil	681.522	731.047	757.090	783.132	798.679
	c. Menengah	59.263	56.551	58.627	60.702	65.465
2	Usaha Besar	4.987	5.370	5.460	5.550	5.637
	Total	59.267.759	61.656.547	62.928.077	64.199.606	65.471.134

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia, 2020

UMKM sebagai usaha kecil yang didirikan atas inisiatif individu.. UMKM mempunyai peranan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. UMKM mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Selain itu UMKM mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah dan nasional Indonesia. Salah satu upaya untuk mendorong pembangunan ekonomi adalah dengan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Aspek pemberdayaan ekonomi keluarga menjadi salah satu cara untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan perkembangan UMKM yang meningkat maka akan berdampak mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Upaya peningkatan daya saing, tingkat produktifitas dan langkah pemberdayaan UMKM merupakan gerakan bersama antar *stakeholder*, tetapi pemerintah memegang peranan terbesar dalam upaya pemberdayaan UMKM tersebut.

UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia, pada Tabel 1.2 menunjukkan peranan UMKM mampu menyumbang PDB hingga 60.51% pada tahun 2019 lebih besar dibandingkan dengan usaha besar dengan sumbangan sebesar 19.4%. Selain mampu memberikan sumbangan pada PDB, UMKM memiliki pangsa 99,99% (65.465.497 unit usaha) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia, dan menyerap sekitar 96.92% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020).

Tabel 2 Data Kontribusi UMKM Terhadap PDRB Berdasar Harga Berlaku di Indonesia Tahun 2015-2019 (Rp. Milyar)

Indikator	2015		2016		2017		2018		2019	
	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%
UMKM	6.228	61.4	7.009	59.8	7.820	60.9	9.062	61.0	9.580	60.5
a. Usaha Mikro	3.841	37.8	4.292	36.6	4.827	37.5	5.605	37.7	5.913	37.3
b. Usaha Kecil	984	9.7	1.128	9.6	1.234	9.61	1.423	9.6	1.508	9.5
c. Menengah	1.401	13.8	1.588	13.5	1.758	13.6	2.033	13.7	2.158	13.6
Usaha Besar	3.913	38.6	4.703	40.1	5.020	39.1	5.776	38.9	6.253	19.4
Total	10.141		11.712		11.712		14.038		15.832	

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia, 2020

Penyebab lemahnya kinerja UMKM di Indonesia seperti lemahnya akses terhadap sumber daya produktif, spesifikasi produk kurang karena tingkat inovatif yang rendah dan kreatifitas kurang, keterbatasan modal, ketidak lengkapan dokumen dan biaya ekspor tinggi. Kondisi ketidak berdayaan masih terbuka untuk dikembangkan (Moelyarto,1996). Untuk mengatasi kendala permasalahan yang dihadapi UMKM, dibutuhkan upaya pemberdayaan dan pengembangan baik oleh pemerintah, stakeholders kepada pelaku UMKM. Melalui pemberdayaan UMKM dapat memajukan kesejahteraan dan mampu menanggulangi kemiskinan (Niode, 2009).

Peranan pemerintah dalam upaya pemberdayaan UMKM diatur jelas dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Upaya pemberdayaan UMKM bertujuan untuk mewujudkan UMKM yang mempunyai kapabilitas atau kemampuan profesional, efisien, kuat dan tangguh. Pada waktunya UMKM diharapkan mampu secara optimal berperan mendorong pertumbuhan ekonomi dan upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Pemberdayaan dan pengembangan UMKM menjadi tanggung jawab pemerintah, *stakeholder* dan seluruh rakyat Indonesia dengan asumsi yang digunakan adalah perkembangan UMKM yang bertumpu pada kekuatan, inisiatif, inovasi, kreativitas, aspirasi dan ide-ide masyarakat. Pembinaan dan pemberdayaan UMKM pada dasarnya dapat dilihat dari segi operasional, segi kelembagaan dan pembangunan. Strategi-strategi yang ditempuh dalam upaya perkembangan dan menghadapi permasalahan UMKM yaitu (1) menciptakan kepastian usaha, pemanfaatan akses dan memperluas pangsa pasar, (2) peningkatan kemampuan dan perluasan terhadap akses sumber permodalan untuk memperkuat struktur permodalan, (3) peningkatan akses dan kemampuan pemanfaatan teknologi, (4) peningkatan kemampuan organisasi dan kelembagaan dan (5) pengembangan perluasan jaringan usaha dan kemitraan dengan para stakeholder baik pemerintah, swasta dan para pemilik usaha (Dinas Koperasi dan UKM Jember, 2019).

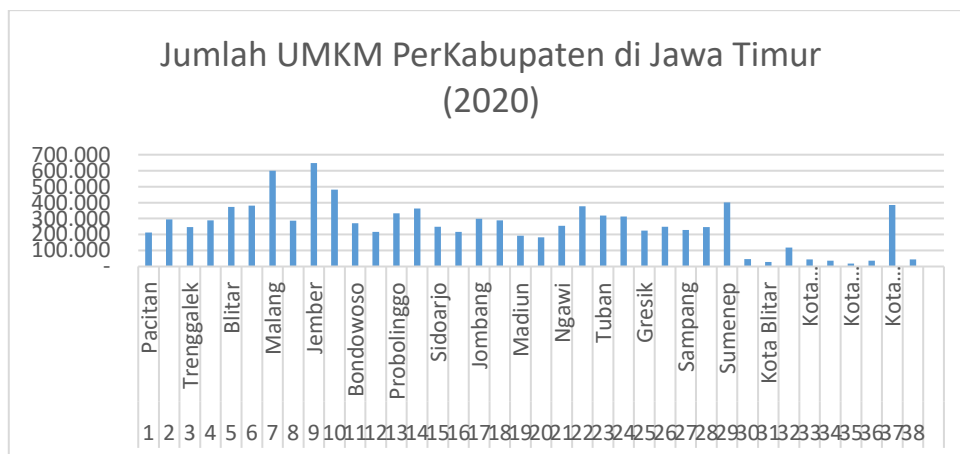
Pemberdayaan UMKM bertujuan UMKM yang lemah bisa menjadi lebih tangguh serta terdapat peningkatan kinerja UMKM. Pelaku UMKM dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta pengoptimalan peluang-peluang yang

ada. UMKM yang kuat dan tangguh adalah UMKM yang mempunyai kapasitas permodalan yang cukup, penguasaan teknologi, akses yang luas terhadap para investor, akses sumber bahan baku dan calon konsumen serta memiliki daya saing yang kuat (Sinaga, 2015). Melalui pemberdayaan adanya peluang peningkatan kualitas dan kinerja UMKM, meningkatkan pendapatan serta bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Adanya pemberdayaan melalui penyadaran, pengkualitan dan pendayaan dapat menjadikan UMKM untuk lebih tangguh dan mendorong tumbuhnya usaha-usaha lainnya dengan tujuan untuk menambah kesejahteraan pelaku UMKM (Wisber, 2012). Pada tahapan pemberdayaan dilakukan upaya penyadaran dengan upaya pendampingan untuk membangkitkan motivasi, tahapan pengkualitan menguatkan masyarakat kurang mampu agar memiliki ketrampilan melalui pelatihan, kegiatan workshop dan kegiatan positif yang bertujuan meningkatkan *lifeskill* dan tahapan pendayaan dengan pemanfaatan peluang melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan (Wrihatnolo, R. R. dan Dwijowijoto, R. N., 2007).

Ekonomi klasik sering kali mengkaitkan hubungan antara tingginya tingkat kesejahteraan dengan peningkatan kualitas hidup yang semakin tinggi pula. Semakin tinggi tingkat pendapatan menyebabkan semakin tinggi pula kesejahteraan yang dapat ditunjukkan dengan pola besar konsumsi masyarakat. Secara absolut tingkat kesejahteraan hanya terpaku pada pemenuhan kebutuhan dasar konsumsi makanan saja, dimana dikatakan “Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan” (Dwi, 2008). Pemahaman terhadap konsep kesejahteraan tidak hanya dilihat dari sisi absolut saja (kesejahteraan ekonomi), teori kesejahteraan absolut dianggap terlalu sempit oleh para ahli modern, karena pengukuran kesejahteraan sifatnya relatif. Pengukuran tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari Index Pembangunan Sumber Daya Manusia (HDI) yang terdiri dari kemampuan ekonomi, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan. Pemahaman konsep

kesejahteraan yang bervariasi pada masyarakat menunjukkan bahwa kesejahteraan memiliki pemahaman yang bersifat relatif. Konsep-konsep kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari kualitas hidup masyarakat, kualitas hidup masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan kehidupan politik masyarakat. Ukuran kesejahteraan pada awalnya hanya terukur dengan melihat aspek fisik *income* atau pendapatan saja, seiring perkembangan zaman era globalisasi ukuran kesejahteraan diukur melalui beberapa indikator-indikator seperti kesehatan, pendidikan dan sosial ekonominya (Widyastuti, 2012). Sedangkan menurut Samosir dan Utama (2016) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pelaku UMKM dapat menggunakan beberapa indikator seperti indikator pendapatan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan investasi. Seperti yang ditunjukkan pada grafik 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Jember mempunyai jumlah UMKM terbanyak di Jawa Timur dibanding dengan 37 kabupaten/kota lainnya.



Gambar 1 Data Jumlah UMKM per Kabupaten Di Jawa Timur

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur (2020)

Sedangkan berdasar data Dinas Koperasi dan UMK Kabupaten Jember, terdapat peningkatan jumlah UMKM yang mendaftarkan usahanya ditunjukkan dengan bukti surat keterangan usaha (SKU). Pada tahun 2020 terdapat 4319 UMKM yang mendaftarkan usahanya pada Dinas Koperasi dan UMK Kabupaten Jember seperti dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3 Data UMKM Yang Memiliki SKU Pada Dinas Koperasi Dan UKM di Kabupaten Jember

Uraian	Data Per tahun							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Per Tahun	828	1287	579	1198	721	562	219	4319

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember Tahun 2020

UMKM di Kabupaten Jember yang mendaftarkan usahanya pada bulan Januari sampai dengan Desember 2020 sejumlah 4319 UMKM dengan perbandingan 2793 pelaku UMKM perempuan (50.9%) dan 1526 laki – laki pelaku UMKM (50.1%).

Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4 mengenai data UMKM berdasar pemilik di Kabupaten Jember.

Tabel 4 Data UMKM Berdasar Pemilik/Pengelola Di Kabupaten Jember

Keterangan Pengelola UMKM	Bulan Januari s/d Desember Tahun 2020
Laki – Laki	1526
Perempuan	2793
Total	4319

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember Tahun 2020

Berdasar data BPS Kabupaten Jember, penghitungan PDRB Kabupaten Jember atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2019 diketahui sebesar 77.234,24 (miliar rupiah) dan PDRB menurut harga konstan tahun 2019 sebesar 54. 204,14 (miliar rupiah). Penyumbang PDRB terbesar kedua setelah pertanian di Kabupaten Jember dengan andil sebesar 20,46 persen adalah sektor industri pengolahan. Industri pengolahan mengalami peningkatan mencapai 6,08 persen dibanding tahun 2018 sementara pada urutan ketiga adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor meskipun memiliki andil pada urutan ketiga dengan 14,20 persen, sektor ini mengalami peningkatan mencapai 7,80 persen dari tahun 2018. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan adanya peningkatan PDRB, khususnya PDRB per kapita di sebuah wilayah. Adanya pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya peningkatan pendapatan perkapita masyarakat. Pada saat terjadi peningkatan

pendapatan perkapita dan terjadi pemerataan diharapkan akan tercipta masyarakat yang sejahtera dan mengurangi adanya ketimpangan (Maharani, M., Viphindrartin, S., dan Yunitsari D., 2020)

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dalam upaya pencapaian sebuah kesimpulan terhadap sebuah hipotesis dengan melakukan analisis data kuantitatif. Menurut Arikunto (2010) penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, dimulai dari pengumpulan data, pengujian data yang diperoleh serta pemaparan hasilnya. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan pada penelitian dengan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data primer dengan menggunakan instrumen penelitian, pengujian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah hasil penelitian sesuai atau tidak dengan hipotesis. Menurut Sujarweni (2014), metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan pengujian statistik atau cara pengukuran statistik. Sedangkan menurut Tanzeh (2011) menyatakan pendekatan kuantitatif dalam sebuah penelitian bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksirkan dan meramalkan hasilnya. Kerangka penelitian dengan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Dari pendapat para ahli tersebut dapat ditegaskan bahwa metode kuantitatif adalah suatu metode yang berhubungan dengan angka yang dianalisa dengan teknik statistik untuk menganalisa hasil suatu penelitian.

Jenis Dan Sumber Data

1. Data Primer

Pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa jawaban dari kuesioner atas pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti serta didukung wawancara langsung dan mendalam dari para responden

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber informasi yang berupa publikasi resmi, laporan-laporan, dokumen, literatur, dan bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden dalam sebuah kuesioner.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu secara langsung atau wawancara secara langsung antara peneliti dan responden yang diwawancarai.

Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang terjadi dari objek yang diteliti.

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Jember, Jawa Timur dikarenakan:

1. Jumlah UMKM terbanyak di Jawa Timur adalah Kabupaten Jember dengan jumlah 647.416 unit usaha (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, 2020).
2. Dalam kurun waktu tahun 2020 terdapat fenomena bahwa pelaku UMKM perempuan lebih banyak dibandingkan dengan pelaku UMKM laki – laki, yaitu sebanyak 2793 orang dibanding 1526 orang pelaku UMKM laki-laki (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember, 2020).

Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subyek atau obyek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian, dilakukan pengujian untuk dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM perempuan yang telah mendaftarkan usahanya pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember tahun 2020 yaitu sebanyak 2793 orang yang mewakili

beberapa jenis sektor usaha (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember, 2020).

Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Dalam penelitian perlu dilakukan perhitungan jumlah sampel sebagai suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian. Penentuan jumlah besarnya sampel yang digunakan bisa dilakukan dengan perhitungan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat dipergunakan atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan kata lain sampel harus representatif mewakili populasi.

Didalam penelitian menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Metode *non probability sampling* menurut Sugiyono (2018) adalah teknik pengambilan sampel dalam sebuah penelitian yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, artinya tidak semua anggota/sampel dalam populasi digunakan dalam penelitian tetapi hanya sampel yang memenuhi kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian. Sedang menurut Sugiyono (2018) *non probability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai anggota sampel. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah teknik penentuan penggunaan sampel dalam penelitian dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Sedangkan menurut Arikunto (2010) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata tertentu akan tetapi dipergunakan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan-tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini responden dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Responden merupakan pelaku UMKM perempuan yang berusia minimal 18 tahun
- b. Responden berdomisili di Kabupaten Jember.

- c. Responden sudah mendaftarkan usaha (UMKMnya) pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember

Dalam penelitian ini perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{2793}{1+2793(0.1)^2}$$

n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e = standar error (10%)

Dari rumus Slovin diatas maka jumlah sampel yang diperoleh yaitu

$$n = \frac{N}{1+(e)^2}$$
$$n = \frac{2793}{1+2793(0.1)^2}$$
$$n = \frac{2793}{28.93} = 97$$

Berdasar perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin maka dapat diketahui jumlah sampel sebanyak 97 responden.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu variabel pemberdayaan (X1), variabel kinerja UMKM (X2) dan variabel kesejahteraan pelaku UMKM perempuan (Y). Semua variabel bebas X1 dan X2, dan variabel terikat Y tersebut mempunyai indikator seperti yang dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Variabel Pemberdayaan (X1) adalah upaya yang dilakukan oleh para *stakeholder* baik pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam perkembangan UMKM sehingga dapat menjadi usaha yang kuat dan mandiri.
2. Variabel Kinerja UMKM (X2) adalah ukuran peningkatan kegiatan usaha pelaku UMKM perempuan dalam mewujudkan tujuan.
3. Variabel kesejahteraan pelaku UMKM perempuan (Y1) adalah tingkat kualitas hidup yang telah dicapai oleh pelaku UMKM perempuan.

Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Perempuan Di Kabupaten Jember menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2018), skala likert digunakan untuk

mengukur persepsi atau pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social yang terjadi.

Dalam penggunaan skala Likert variabel yang akan dipergunakan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator yang sudah ditentukan dijadikan sebagai tolak ukur menyusun instrumen-instrumen yang dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja UMKM Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Jember. Responden dalam penelitian ini merupakan perempuan yang mengelola UMKM yang berdomisili Kabupaten Jember. Data dikumpulkan dengan kuisisioner dari 97 orang responden yang telah mendaftarkan usahanya pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember. Latar belakang para responden merupakan pelaku UMKM perempuan yang pernah mengikuti pelatihan, workshop yang diadakan oleh komunitas UMKM, stake holder dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember. Para responden tersebut telah mendaftarkan usahanya dan memiliki Surat Keterangan Usaha (SKU) dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember.

Uji Validitas

Validitas merupakan persyaratan pokok sebuah instrumen dikatakan ampuh sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas kuisisioner yaitu korelasi produk moment. Dalam penelitian ini, diketahui jumlah n sebesar 97 responden dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), maka $df = 95$ dengan signifikansi 5% maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.202.

Dari hasil uji validitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Pemberdayaan (X1)

Butir pertanyaan yang berkaitan dengan pemberdayaan (X1) sebanyak 3 (tiga) butir pertanyaan, masing-masing butir pertanyaan mengenai indikator

penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Pemberdayaan (X1)

Butir pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel 5% (df 95)}	Keterangan
X1.1	0.758	0.202	Valid
X1.2	0.760	0.202	Valid
X1.3	0.779	0.202	Valid

Sumber : Hasil penelitian diolah, 2022

Berdasar hasil validitas yang disajikan pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa 3 (tiga) butir pertanyaan dalam kuisisioner dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Kinerja UMKM (X2)

Butir pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja UMKM (X2) sebanyak 4 (empat) butir pertanyaan, butir pertanyaan terkait persepsi tentang pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan laba. Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel 4.13.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM (X2)

Butir pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel 5% (df 95)}	Keterangan
X2.1	0.832	0.202	Valid
X2.2	0.794	0.202	Valid
X2.3	0.812	0.202	Valid
X2.4	0.792	0.202	Valid

Sumber : Hasil penelitian diolah, 2022

Berdasar hasil validitas yang disajikan pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa 4 (empat) butir pertanyaan dalam kuisisioner dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tingkat Kesejahteraan Pelaku UMKM Perempuan (Y)

Butir pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan (Y1) sebanyak 4 (empat) butir pertanyaan yang berisi pertanyaan tentang persepsi tentang pendapatan, pendidikan, kesehatan dan investasi. Hasil uji validitas variabel kinerja UMKM (Y) ditunjukkan pada tabel 4.8.

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Pelaku UMKM Perempuan

Butir pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel 5% (df 94)}	Keterangan
Y1.1	0.710	0.202	Valid
Y1.2	0.638	0.202	Valid
Y1.3	0.588	0.202	Valid
Y1.4	0.749	0.202	Valid

Sumber : Hasil penelitian diolah, 2022

Berdasar hasil uji validitas yang disajikan pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa 4 (empat) butir pertanyaan dalam kuisioner dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan setelah kuisioner dinyatakan valid. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap kuisioner dalam suatu variabel penelitian Dalam penelitian uji reliabilitas yang digunakan adalah uji reliabilitas *split half* (gabungan) dan uji reabilitas terpisah.

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2 dan Y

Butir pertanyaan	Guttman Split-Half Coeffisient	Cut Of Value	Keterangan
X1	0.811	0.80	Realibel
X2	0.926	0.80	Realibel
Y	0.871	0.80	Realibel

Sumber : Hasil penelitian diolah, 2022

Berdasar tabel 8, pada tabel output “*Reliability Statistics*”. seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Guttman Split-Half Coeffisient* lebih besar dari 0.80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan dari variabel X1, X2 dan Y secara gabungan (keseluruhan) dinyatakan realibel.

Uji realibilitas perbutir soal dapat dilakukan dengan dasar keputusan Jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0.7 maka kuisioner dapat dipercaya dan diandalkan, sebaliknya jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0.7 maka kuisioner tidak dapat dipercaya dan diandalkan.

Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Perbutir Soal Variabel Pemberdayaan (X1)

Butir pertanyaan	Cronbach Alpha	Cut Of Value	Keterangan
X1.1	0.832	0.70	Realibel
X1.2	0.833	0.70	Realibel
X1.3	0.816	0.70	Realibel

Sumber : Hasil penelitian diolah, 2022

Berdasar tabel 9, seluruh butir soal pada variabel pemberdayaan (X1) memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 3 (tiga) butir soal variabel pemberdayaan (XI) semuanya dinyatakan realibel.

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Perbutir Soal Variabel Kinerja UMKM (X2)

Butir pertanyaan	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cut Of Value</i>	Keterangan
X2.1	0.855	0.70	Realibel
X2.2	0.865	0.70	Realibel
X2.3	0.863	0.70	Realibel
X2.4	0.899	0.70	Realibel

Sumber : Hasil penelitian diolah, 2022

Berdasar tabel 10, seluruh butir soal pada variabel kinerja UMKM (X2) memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 4 (empat) butir soal variabel kinerja UMKM (X2) semuanya dinyatakan realibel.

Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas Perbutir Soal Variabel Kesejahteraan Pelaku UMK Perempuan (Y)

Butir pertanyaan	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cut Of Value</i>	Keterangan
Y1.1	0.779	0.70	Realibel
Y1.2	0.806	0.70	Realibel
Y1.3	0.826	0.70	Realibel
Y1.4	0.752	0.70	Realibel

Sumber : Hasil penelitian diolah, 2022

Berdasar tabel 11, seluruh butir soal pada variabel kesejahteraan pelaku UMKM perempuan (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 4 (empat) butir soal variabel kesejahteraan pelaku UMKM perempuan (Y) semuanya dinyatakan realibel.

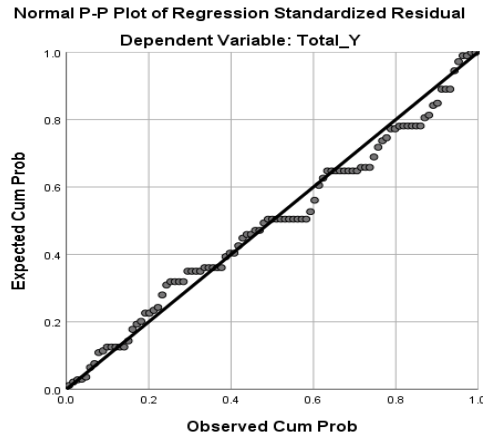
Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mengalami adanya penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Pada penelitian ini

dilakukan 3 (tiga) uji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual/pengganggu memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.



Gambar 2 Gambar Uji Normalitas

Dari gambar 4.1, terlihat bahwa titik- titik mengikuti garis diagonal artinya uji normalitas pada penelitian ini dapat terpenuhi. Grafik normal *P.P Plot of regression standardized residual* memperlihatkan titik-titik berhimpit disekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Dasar pengujian juga dapat menggunakan uji Uji Komogorov Smirnov, dengan bantuan software SPSS.

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp Sig (2-tailed)	Sig	Keterangan
	0.096	0.05	Nilai residual berdistribusi normal

Sumber : Hasil penelitian diolah, 2022

Dari tabel 12 dapat ditunjukkan bawah nilai signifikansi *Asymp Sig (2-tailed) 0.096* > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas apabila *tolerance* > 0.100 dan nilai VIF < 10.00.

Tabel 13 Hasil Uji Multikolinieritas

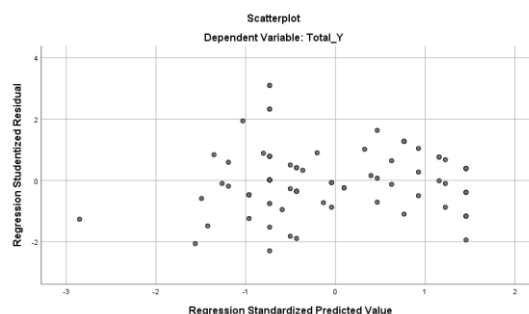
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0.514	1.945	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0.514	1.945	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil penelitian diolah, 2022

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 13 ditunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0.100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00. Nilai *tolerance* variabel pemberdayaan (X1) $0.522 > 0.100$ begitu juga nilai *tolerance* variabel kinerja UMKM (X2) $0.522 > 0.100$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel bebas X1 dan X2. Dilihat dari nilai VIF variabel pemberdayaan (X1) nilai VIF $1.915 < 10.00$ begitu juga nilai VIF variabel kinerja UMKM (X2) $1.915 < 10.00$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, apabila varians pengamatan tetap dapat disebut homokedastisitas dan jika berbeda dapat disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3 Uji heteroskedastisitas

Pada gambar 4.2, hasil pengujian SPSS dengan pengolahan data *scatter plot* terlihat titik-titik yang menyebar tidak membentuk pola-pola tertentu dan tersebar baik diatas angka 0 pada sumbu *Regression Standardized Predicted Value* (Y) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan.

Dasar dalam pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas juga dapat menggunakan metode *Glejser*. Dasar perhitungannya apabila nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0.05 maka

tidak terjadi adanya heteroskedastisitas

Tabel 14 Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Variabel	Sig	Keterangan
X1	0.343	Tidak terjadi
X2	0.999	Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil penelitian diolah, 2022

Tabel 14 menunjukkan nilai Sig lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemberdayaan (X1) dan kinerja UMKM (X2) terhadap tingkat kesejahteraan pelaku UMKM perempuan (Y) tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sehingga uji regresi ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent, serta menunjukkan arah hubungan variabel - variabel tersebut dalam dalam penelitian.

Tabel 15 Tabel Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien β	Standart Error
Konstanta	4.319	1.087
X1	0.370	0.110
X2	0.482	0.81

Sumber : Hasil penelitian diolah, 2022

Analisis ini akan membentuk sebuah persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4.319 + 0.370 (\text{Pemberdayaan/X1}) + 0.482 (\text{Kinerja UMKM Perempuan/X2}) + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat digunakan sebagai acuan untuk diintreprestasikan sebagai berikutt:

1. Koefisien konstanta bernilai positif 4.319 artinya tanpa adanya pemberdayaan dan peningkatan kinerja UMKM, tingkat kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember tetap dapat meningkat.
2. Koefisien regresi variabel pemberdayaan (X1) bernilai positif 0.370 artinya pengaruh pemberdayaan searah dengan peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM perempuan. Hal ini menunjukkan pengaruh pemberdayaan mempunyai pengaruh positif dalam peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember.

3. Koefisien regresi variabel kinerja UMKM (X2) bernilai positif 0.482 artinya pengaruh kinerja UMKM searah dengan peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM perempuan. Hal ini menunjukkan pengaruh kinerja UMKM mempunyai pengaruh positif dalam peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember. Setiap peningkatan kinerja UMKM akan diikuti dengan peningkatan kesejahteraan pelaku UMK perempuan di Kabupaten Jember.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan guna membuktikan kebenaran hipotesis, pengujian ini meliputi uji t, uji F dan koefisien determinan (R^2).

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai Sig < 0.05 menunjukkan variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 16 Tabel Uji Parsial (t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
X1	3.348	1.986	0.001	Signifikan
X2	5.961	1.986	0.000	Signifikan

Sumber : Hasil penelitian diolah, 2022

Pada tabel 16 dapat ditunjukkan bahwa variabel pemberdayaan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel tingkat kesejahteraan pelaku UMKM perempuan (Y) karena nilai signifikasinya 0.001 lebih kecil dari 0.05. Begitu pula variabel kinerja UMKM (X2) berpengaruh positif dan signifikansinya terhadap variabel tingkat kesejahteraan pelaku UMKM perempuan (Y) karena nilai signifikansinya 0.000 lebih kecil dari 0.05. Pada tabel 4.23 dapat juga dilihat melalui perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Perhitungan $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0.05/2; 97-2-1) = (0.025;94) = 1.989$

α = signifikansi

n = responden

k = jumlah variabel independen

Dari tabel 4.23 dapat ditunjukkan bahwa pada variabel pemberdayaan (X1) nilai t_{hitung} 3.348 lebih besar dari t_{tabel} 1.989, begitu juga pada variabel kinerja UMKM (X2) nilai t_{hitung} 5.961 lebih besar dari t_{tabel} 1.989, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemberdayaan (X1) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan pelaku UMKM perempuan begitu juga variabel kinerja UMKM (X2) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Dasar perhitungannya apabila nilai $Sig < 0.05$ artinya variabel independent (X1 dan X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Tabel 17 Tabel Uji Simultan (F)

F Hitung	F Tabel	Sig	Keterangan
72.533	3.094	0.000	Signifikan

Sumber : Hasil penelitian diolah, 2022

Dari tabel 17 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 artinya variabel pemberdayaan (X1) dan variabel kinerja UMKM (X2) secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel tingkat kesejahteraan pelaku UMKM perempuan (Y). Dasar keputusan juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

Perhitungan F tabel = $(k; n-k) = (2; 97-2) = (2;95) = 3.092$

α = signifikansi

n = responden

k = jumlah variabel independen

Dari perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa F hitung $72.533 > 3.092$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemberdayaan (X1) dan variabel (X2) secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel tingkat kesejahteraan pelaku UMKM (Y) perempuan di Kabupaten Jember.

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan persamaan dalam menerangkan variasi variabel dependen (tingkat kesejahteraan pelaku UMKM perempuan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen pemberdayaan (X1) dan kinerja UMKM (X2). Berapa % (persen) pengaruh variabel pemberdayaan (X1) dan kinerja UMKM (X2) baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel kesejahteraan pelaku UMKM Perempuan (Y). Dari pengujian menggunakan SPSS diketahui bahwa R^2 sebesar 0.607 (60.7%) sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel pemberdayaan (X1) dan variabel (X2) dapat menjelaskan variasi dari tingkat kesejahteraan pelaku UMKM perempuan (Y) sebesar 60.7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 39.3%

Pembahasan Penelitian

Pemberdayaan berpengaruh terhadap kesejahteraan perempuan UMKM di Kabupaten Jember.

Hasil analisis dalam penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember. Apabila pemberdayaan UMKM Jember ditingkatkan maka akan mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember. Tanda positif dari hasil pengujian menunjukkan apabila variabel pemberdayaan didukung dengan indikator, kesadaran, pengkapasitasan dan pendayaan dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Wisber (2012) menyatakan bahwa variabel pemberdayaan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan pelaku UMKM di Kota Banjar Baru. Penelitian Samosir.M, dkk (2016) menyatakan variabel yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap variabel kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka adalah variabel pemberdayaan, pengaruh variabel pemberdayaan UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT positif dan signifikan yang berarti peningkatan pemberdayaan akan meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM begitu juga sebaliknya. Didukung juga hasil penelitian Seran, dkk (2017) bahwa

variabel pemberdayaan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa.

Berdasarkan pengaruh variabel dan indikator maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pemberdayaan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Kinerja UMKM berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember

Hasil analisis dalam penelitian menunjukkan bahwa kinerja UMKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember. Apabila kinerja UMKM ditingkatkan maka akan mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember. Tanda positif dari hasil pengujian menunjukkan jika terdapat peningkatan kinerja UMKM maka akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan yaitu penelitian Gautama maka diperlukan usaha untuk pengoptimalan kinerja pelaku UMKM. Hasil dari penelitian Samosir, dkk (2016) menunjukkan bahwa variabel kinerja dan kesejahteraan memiliki hubungan positif dan signifikan. Pertumbuhan modal merupakan faktor yang sangat dominan yang dapat mempengaruhi variasi pengaruh variabel kinerja terhadap variabel kesejahteraan UMKM di Kabupaten Sikka NTT. Sehingga dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kinerja UMKM terhadap variabel kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Pemberdayaan dan kinerja UMKM berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember.

Hasil analisis dalam penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan dan kinerja UMKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember. Apabila pemberdayaan dan kinerja UMKM

Jember meningkat maka akan mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember. Penelitian Samosir, dkk menunjukkan bahwa variabel kinerja secara signifikan dan positif berperan dalam memediasi pelaksanaan pemberdayaan terhadap tingkat kesejahteraan. Dalam upaya untuk meningkatkan derajat kesejahteraan pelaku (UMKM) maka dapat dilakukan dengan meningkatkan tingkat pemberdayaan melalui peningkatan kinerja para pelaku UMKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ardiana dkk (2010) bahwa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kinerja pelaku UMKM diperlukan upaya-upaya pemberdayaan pelaku UMKM. Hasil dari penelitian ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberdayaan dan kinerja UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Perempuan Di Kabupaten Jember” menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Variabel pemberdayaan (X1) secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel tingkat kesejahteraan pelaku UMKM perempuan (Y) di Kabupaten Jember. Apabila pemberdayaan UMKM Jember ditingkatkan maka akan mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember.
2. Variabel kinerja UMKM (X2) secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel tingkat kesejahteraan pelaku UMKM perempuan (Y) di Kabupaten Jember. Apabila kinerja UMKM ditingkatkan maka akan mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember.
3. Variabel pemberdayaan (X1) dan variabel kinerja UMKM (X2) secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel tingkat kesejahteraan pelaku UMKM perempuan (Y) di Kabupaten Jember. Apabila pemberdayaan

dan kinerja UMKM Jember meningkat maka akan mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM perempuan di Kabupaten Jember

DAFTAR PUSTAKA

- Tanzeh, A. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras Sukses Offset.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayyagari, M., Demirguc-Kunt, A., & Beck, T. 2003. *Small And Medium Enterprises Across The Globe: A New Database*. The World Bank – Policy Research Working Paper.
- European Commission. 2016. Annual Report On European Smes 2015/2016. http://ec.europa.eu/growth/smes/business-friendlyenvironment/performance-review-2016_ro
- Faraz, N, J. 2013. *Peran Serta Perempuan Dalam UMKM. Makalah Fakultas Ekonomi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maharani, M., Viphindrartin, S., dan Yunitsari, D. 2020. The Analysis of Improving Social Economic Quality of The Commhe Role of Airport In Banyuwangi District. *International Journal of Innovative Science and Reseach Technology*. 5(9): 1340-1346.
- Niode, I.Y. 2009. Sektor UMKM di Indonesia: Profil, Masalah, Dan Strategi Pemberdayaan. *Jurnal Oikosnomos*. 2 (1): 1-10.
- Sinaga, A. A. P. 2015. Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. 5(1): 89-104.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Tomovska Misoska, A., Dimitrova, M., dan Mrsik, J. 2016. Drivers Of Entrepreneurial Intentions Among Business Students In Macedonia. *Economic Research – Ekonomiska Istraživanja*. 29(1): 1062–

1074.

- Wisber, W. 2012. *Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Di Kota Banjarbaru Dalam Rangka Milleniu Development Goal Tahun 2015*. Seminar Nasional Demokrasi dan Masyarakat Madani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Terbuka. 13 Juli 2012.
- Wrihatnolo, R. R. and Dwijowijoto, R. N. 2007. *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Zona Jatim. 2019. [Http://Zonajatim.Id/Pemkab-Akan-Dorong-Perempuan-Jember-Sebagai-Penggerak-Ekonomi-Melalui-Umkm-Perempuan/](http://Zonajatim.Id/Pemkab-Akan-Dorong-Perempuan-Jember-Sebagai-Penggerak-Ekonomi-Melalui-Umkm-Perempuan/)(Diakses 5 Januari 2021)
- Zygmunt, A. (2017). Innovation Activities Of Polish Firms. Multivariate Analysis Of The Moderate Innovator Countries. *Oeconomia Copernicana*. 8(4): 505–521.